

ANTISIPASI

Menteri LH: Di Jakarta Ada Potensi Banjir



KOMPAS/LASTI KURNIA

Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo meninjau pompa Tanjungan di Tol Prof Sedyatmo, Jakarta, Kamis (12/1). Tiga pompa yang masing-masing berkapasitas 4 meter kubik per detik di sisi utara jalan tol itu dinyatakan siap untuk mengatasi banjir yang mungkin terjadi tahun ini. Pompa itu akan mengendalikan area seluas 385 hektar dengan mengalirkan air hujan yang turun di sekitar jalan tol dan membuangnya ke laut.

Jakarta, Kompas - Menteri Lingkungan Hidup Balthasar Kambuaya memaparkan, cuaca saat ini memiliki persamaan pola dengan tahun 1992 dan 2006. Karena itu, tahun ini, di Jakarta ada potensi bencana banjir.

"Hanya saja, kekuatannya tidak sebesar banjir lalu," kata Kambuaya, Kamis (12/1), di Jakarta.

Sehari sebelumnya, Kementerian Lingkungan Hidup; Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika; serta Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional menggelar rapat antisipasi bencana banjir dan longsor tahun 2012.

Hermono Sigit, Asisten Deputi Pengendalian Kerusakan Ekosistem Perairan Darat Kementerian LH, menyebutkan, curah hujan Januari 2012 diprediksi pada kisaran tinggi-sangat tinggi (300-500 milimeter), sedangkan Februari menurun dalam kisaran tinggi (300-400milimeter) serta makin menurun pada bulan berikutnya.

Banjir di Jakarta diprediksi mulai terjadi pekan mendatang hingga awal Februari, saat hujan turun dalam waktu lama. Hujan disertai angin disebabkan adanya sistem tekanan rendah yang aktif tumbuh menjadi siklon di perairan Samudra Hindia sebelah selatan Nusa Tenggara Timur dan Teluk Carpentaria, Australia.

Hermono mengatakan, potensi banjir tahun ini berkurang dengan adanya Kanal Banjir Timur dan perluasan drainase wilayah Jakarta bagian utara. Usaha preventif ini diharapkan terus berlangsung dan dielaborasi dengan penambahan ruang terbuka hijau yang dilengkapi sumur-sumur resapan.

Menurut Kambuaya, selain faktor cuaca, potensi banjir juga dipicu kerusakan lingkungan, seperti berkurangnya tutupan lahan dan menghilangnya daerah resapan.

"Penyebab penting lain adalah perilaku masyarakat yang belum ramah lingkungan, khususnya terkait sampah yang masih dibuang sembarangan," katanya.

Saat ini, 2,5 persen timbunan sampah Jakarta (600 meter kubik) masuk ke Kali Ciliwung setiap hari.

Tol bandara aman

Sementara itu, Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo memastikan Jalan Tol Prof Sedyatmo tidak akan banjir lagi seperti tahun 2007. Pasalnya, selain saat ini telah dibangun dua ruas jalan dari dan menuju Bandara Soekarno-Hatta yang lebih tinggi, sistem tata air di sekitar tol pun sudah diperbaiki.

"Saat ini sudah ada dua waduk seluas 382 hektar untuk menampung aliran air hujan yang jatuh di jalan tol. Selain itu, di sisi jalan tol juga ada saluran penampungan air yang kapasitasnya cukup besar," ungkap Fauzi saat meninjau pompa Tanjungan di tepi jalan tol bandara, kemarin.

Selain meninjau pompa di bandara, Fauzi juga meninjau pompa air di Kodamar, Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara. Pada tahun 2007, kawasan Kelapa Gading Barat mengalami banjir dengan ketinggian hingga 3 meter. Namun, tahun ini, banjir diperkirakan tidak akan terjadi karena Kanal Banjir Timur telah selesai dibangun dan menyerap 30 persen banjir di kawasan Jakarta bagian timur dan utara.

Wakil Wali Kota Tangerang Arief R Wismansyah juga mengecek kesiapan mengantisipasi datangnya musim hujan di sejumlah perumahan yang menjadi langganan banjir. "Semua sudah siap mengantisipasi," ujarnya.

Warga diimbau membersihkan sampah di saluran air dan merawat pompa air di wilayahnya. (ICH/ARN/PIN)